

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada wisata petik apel yang terletak di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Madiredo merupakan salah satu daerah sentra pananaman apel dengan kualitas buah yang sudah mendapatkan sertifikat Prima 3 dan memiliki ukuran buah yang besar. Memiliki lingkungan yang masih asri dan terdapat beberapa lokasi wisata alam seperti telaga dan wisata religi. Keberadaan objek wisata tersebut dapat menjadi paket wisata yang cukup menarik wisatawan. Objek wisata petik apel ini baru beroperasi pada tahun 2011, sehingga wisata ini belum berkembang secara optimal. Selain itu belum banyak masyarakat yang mengenal wisata petik apel di desa ini sehingga tingkat kunjungan wisatawan masih relatif rendah. Pertimbangan lain bahwa wisata petik apel Desa Madiredo belum pernah dijadikan tempat penelitian sebelumnya.

4.2 Metode Penentuan Responden

Teknik penentuan responden menggunakan *purposive sampling* dan *accidental sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan memilih responden terbaik, merupakan kelompok kunci (*key group*) dan mempunyai ciri yang khas sesuai tujuan (*typical*) yang dinilai akan memberikan informasi yang cukup (Hamidi, 2010). Dalam penelitian ini, responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah Kepala Desa Madiredo, pengurus kelompok tani Harapan I dan anggota kelompok tani. Responden tersebut dipilih karena merupakan faktor kunci (*key informan*) dalam kegiatan wisata petik apel Desa Madiredo. Responden merupakan pihak yang mengetahui kondisi kegiatan wisata mulai dari pengelolaan, produksi dan pelayanan selama kegiatan wisata berlangsung. Kepala desa dipilih sebagai responden karena merupakan perangkat desa yang ikut berperan dalam mengembangkan potensi desa melalui kegiatan wisata petik apel. Pengurus kelompok tani yang dipilih

sebanyak 3 orang yang terdiri dari ketua, bendahara dan seksi pemasaran. Pengurus kelompok tani dipilih karena merupakan pihak yang mengelola wisata petik apel di Desa Madiredo. Anggota kelompok tani yang dipilih menjadi responden sebanyak 4 orang dari 30 orang anggota. Anggota kelompok tani yang dipilih menjadi responden merupakan petani anggota yang aktif dalam kegiatan wisata petik apel dan lahannya sudah pernah digunakan untuk wisata serta petani anggota yang aktif dalam kegiatan wisata namun lahannya belum pernah digunakan untuk wisata.

Sedangkan *accidental sampling* digunakan untuk menentukan responden yang berasal dari wisatawan yang berkunjung ke wisata petik apel Desa Madiredo. Kunjungan wisatawan yang datang pada saat musim libur dan musim panen apel sekitar 3 hingga 7 kali kedatangan. Namun disaat tanaman apel belum musim panen, jumlah kunjungan akan menurun bahkan sepi. Wisatawan yang datang berkunjung kebanyakan adalah rombongan. Namun tidak ada catatan khusus oleh pihak pengelola mengenai jumlah wisatawan yang berkunjung dalam setiap rombongan. Sehingga penentuan responden dari wisatawan menggunakan *accidental sampling* yaitu mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data dengan kriteria utamanya sebagai konsumen atau pembeli (*user*) (Sugiyono, 2004).

Accidental sampling yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengambil sampel secara tidak sengaja atau secara acak wisatawan yang datang berkunjung di wisata petik apel Desa Madiredo. Penentuan responden untuk wisatawan menggunakan *accidental sampling* karena tidak diketahui jumlah atau populasi wisatawan yang berkunjung. Dalam penelitian ini responden dari wisatawan diambil sebanyak 5 orang untuk mengetahui penilaian atau persepsi wisatawan terhadap bentuk dan pelayanan selama berwisata di wisata petik apel Desa Madiredo. Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini 13 orang yang terdiri dari kepala desa, pengurus, petani dan wisatawan.

4.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari *key informan* melalui wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka kepada *key informan*. Wawancara dengan *key informan* dilakukan pada kepala desa, pengurus, petani anggota dan wisatawan yang berkunjung.

Wawancara dengan kepala desa dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai potensi desa dan kondisi wisata petik apel secara umum. Wawancara dengan pengurus kelompok tani dilakukan untuk menggali informasi mengenai pengelolaan kegiatan wisata baik teknis maupun operasional lapang. Wawancara dengan responden dari petani anggota dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai penilaian dan keikutsertaan petani anggota terhadap adanya kegiatan wisata petik apel.

Wawancara yang dilakukan dengan wisatawan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap bentuk dan pelayanan selama berwisata di wisata petik apel Desa Madiredo. Informasi mengenai persepsi wisatawan dan penilaian petani anggota tersebut menjadi pendukung informasi yang diberikan oleh pengurus. Selain itu juga dapat menjadi evaluasi dan saran dalam perbaikan pengelolaan wisata petik apel.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati kegiatan wisata petik apel yang sedang berlangsung. Melalui observasi diperoleh data-data tambahan mengenai teknis dan operasional kegiatan wisata petik apel di Desa Madiredo. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dengan *key informan*.

Data primer dalam penelitian ini diperlukan untuk mengetahui kondisi lingkungan internal dan eksternal wisata petik apel Desa Madiredo. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung data-data primer. Data sekunder diperoleh dari Kantor Kepala Desa Madiredo, hasil riset atau laporan penelitian sebelumnya dan literatur yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian.

4.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis perumusan strategi. Analisis perumusan strategi menggunakan matriks IFE dan matriks EFE untuk mengevaluasi besarnya pengaruh faktor-faktor strategis yang diperoleh dari analisis lingkungan internal dan eksternal. Sedangkan matriks SWOT dan matriks QSP (QSPM) digunakan dalam membuat strategi dan menentukan strategi yang paling tepat. Menurut David (2011), untuk menganalisis perumusan strategi dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap input (*input stage*), tahap pencocokan (*matching stage*) dan tahap keputusan (*decision stage*).

1. Tahap Input

Tahap input merupakan tahap mengumpulkan informasi dasar yang terdiri atas identifikasi faktor-faktor eksternal dan internal wisata petik apel Desa Madiredo untuk selanjutnya digunakan pada matriks-matriks tahap pencocokan dan tahap keputusan. Dalam penelitian ini, tahap input menggunakan matriks IFE dan matriks EFE.

a. Matriks IFE

Matriks evaluasi faktor internal wisata petik apel Desa Madiredo disusun berdasarkan lima langkah berikut dan diringkas seperti pada tabel 6:

- 1) Membuat daftar faktor-faktor internal utama yang dianggap berpengaruh dalam kegiatan wisata yang termasuk kekuatan dan kelemahan Kelompok Tani Harapan I, kemudian masing-masing faktor tersebut dikelompokkan menjadi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan. Setiap faktor memiliki nilai atau bobot yang spesifik untuk menggambarkan sejauh mana pengaruhnya terhadap keberhasilan wisata petik apel Desa Madiredo.
- 2) Memberikan bobot pada setiap faktor internal yang termasuk kekuatan dan kelemahan Kelompok Tani Harapan I. Bobot berkisar dari 0,0 jika dianggap tidak penting sampai 1,0 jika dianggap sangat penting. Bobot tersebut mengindikasikan signifikansi relatif dari suatu faktor terhadap keberhasilan perusahaan. Terlepas dari faktor utama itu adalah kekuatan atau kelemahan internal, faktor-faktor yang dianggap memiliki pengaruh paling besar terhadap kinerja organisasional wisata petik apel Desa Madiredo harus diberi

bobot tertinggi. Jumlah total seluruh bobot yang diberikan pada seluruh faktor internal sama dengan 1,0.

- 3) Memberikan peringkat antara 1 sampai 4 pada setiap faktor internal untuk menggambarkan kondisi faktor tersebut dalam Kelompok Tani Harapan I. Nilai peringkat tersebut memiliki arti :

1 = memiliki kekuatan yang sangat kecil atau kelemahan yang sangat besar (tidak baik)

2 = memiliki kekuatan yang kecil atau kelemahan yang besar (kurang baik)

3 = memiliki kekuatan yang besar atau kelemahan yang kecil (baik)

4 = memiliki kekuatan yang sangat besar atau kelemahan yang sangat kecil

- 4) Mengalikan bobot setiap faktor internal dengan peringkatnya untuk menentukan skor bobot masing-masing variabel.

- 5) Menjumlahkan skor rata-rata untuk setiap variabel yang terdiri dari kondisi anggota kelompok tani, ketersediaan lahan apel, manajemen organisasi, pemasaran, keuangan / akuntansi, produksi dan operasi serta sarana dan prasarana untuk menentukan skor bobot total kondisi internal Kelompok Tani Harapan I.

Tabel 6. Penyusunan Matriks IFE Wisata Petik Apel Desa Madiredo

Faktor-faktor internal utama	Bobot	Peringkat	Skor bobot
Kekuatan			
1.			
.....			
Kelemahan			
1.			
.....			
Total	1,0		

b. Matriks EFE

Menyusun matriks evaluasi faktor eksternal wisata petik apel Desa Madiredo terdapat lima langkah berikut dan diringkas seperti pada tabel 7:

- 1) Membuat daftar faktor-faktor eksternal utama termasuk peluang dan ancaman yang memengaruhi kegiatan wisata petik apel Desa Madiredo yang meliputi kondisi ekonomi wisatawan, daya dukung sosial masyarakat, kondisi

lingkungan, selera wisata masyarakat, daya dukung pemerintah, perkembangan teknologi, dan persaingan sesama agrowisata. Kemudian didaftar menjadi dua bagian sesuai kondisi kelompok tani yaitu, peluang dan ancaman.

- 2) Memberi bobot pada setiap faktor dengan kisaran nilai mulai dari 0,0 jika dianggap tidak penting sampai 1,0 jika dianggap sangat penting bagi kegiatan wisata petik apel. Bobot tersebut mengindikasikan signifiikansi relatif dari suatu faktor eksternal Kelompok Tani Harapan I terhadap keberhasilan kegiatan wisata. Terlepas dari faktor utama itu adalah peluang atau ancaman eksternal, faktor-faktor yang dianggap memiliki pengaruh paling besar terhadap kinerja organisasional wisata petik apel Desa Madiredo harus diberi bobot tertinggi. Jumlah total seluruh bobot faktor eksternal yang diberikan pada faktor itu harus sama dengan 1,0.
- 3) Memberi peringkat antara 1 sampai 4 pada setiap faktor eksternal utama Kelompok Tani Harapan I untuk menunjukkan seberapa efektif strategi kelompok tani saat ini dalam merespon faktor tersebut, dimana :
 - 1 = memiliki peluang yang sangat kecil atau ancaman yang sangat besar (tidak baik)
 - 2 = memiliki peluang yang kecil atau ancaman yang besar (kurang baik)
 - 3 = memiliki peluang yang besar atau ancaman yang kecil (baik)
 - 4 = memiliki peluang yang sangat besar atau ancaman yang sangat kecil (sangat baik)

Tabel 7. Penyusunan Matriks EFE Wisata Petik Apel Desa Madiredo

Faktor-faktor eksternal utama	Bobot	Peringkat	Skor bobot
Peluang			
1.			
.....			
Ancaman			
1.			
.....			
Total	1,0		

- 4) Mengalikan bobot setiap faktor eksternal Kelompok Tani Harapan I dengan peringkatnya untuk menentukan skor bobot setiap faktor.
- 5) Menjumlahkan skor rata-rata untuk setiap variabel guna menentukan skor bobot total Kelompok Tani Harapan I.

c. Pembobotan Matriks IFE dan EFE

Penentuan bobot dilakukan dengan mengajukan identifikasi faktor strategis internal dan eksternal dengan menggunakan metode *paired comparison* atau metode perbandingan berpasangan (Kinneer and Taylor, 2000 dalam Pariasa, 2012). Perbandingan berpasangan merupakan kuantifikasi hal-hal yang bersifat kualitatif, sehingga tidak semata-mata dengan pemberian bobot terhadap semua parameter secara simultan, tetapi dengan persepsi perbandingan atau perbandingan yang diskalakan secara berpasangan. Dengan pengalamannya, seseorang dapat dengan mudah, logik dan akurat memberikan persepsi perbandingan dua hal (Kinneer and Taylor, 1991 dalam Gusra, 2008).

Bobot mengindikasikan tingkat kepentingan relatif dari setiap faktor terhadap keberhasilan perusahaan dalam suatu industri (*industry-based*). Metode ini digunakan untuk memberikan penilaian terhadap bobot setiap faktor penentu internal dan eksternal dengan membandingkan setiap variabel pada baris (horizontal) dengan variabel pada kolom (vertikal). Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membentuk matriks IFE dan EFE pada wisata petik apel Desa Madiredo, yaitu:

- 1) Menyusun daftar faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting (*Critical Success Factors* atau CSF) untuk aspek internal dan eksternal perusahaan yang ditempatkan pada kolom pertama. Faktor internal wisata petik apel Desa Madiredo yang diteliti seputar kondisi anggota kelompok tani, ketersediaan lahan apel, manajemen organisasi, pemasaran, keuangan / akuntansi, produksi dan operasi serta sarana dan prasarana. Sedangkan faktor eksternal wisata petik apel Desa Madiredo adalah faktor-faktor yang berasal dari luar Kelompok Tani Harapan I seputar kondisi ekonomi wisatawan, daya dukung sosial masyarakat, kondisi lingkungan, selera wisata masyarakat, daya dukung pemerintah, perkembangan teknologi, dan persaingan sesama agrowisata. Faktor-faktor tersebut nantinya akan diberi kode A, B, C, D, dst

pada kondisi lingkungan internal dan eksternal yang dianggap mempengaruhi kondisi wisata petik apel Desa Madiredo.

- 2) Penilaian bobot (*weight*) setiap faktor strategis internal dan eksternal wisata petik apel Desa Madiredo. Dalam menentukan bobot setiap variabel digunakan skala 1, 2 dan 3 dengan keterangan sebagai berikut :

1 = Jika indikator horizontal kurang penting daripada indikator vertikal.

2 = Jika indikator horizontal sama penting daripada indikator vertikal.

3 = Jika indikator horizontal lebih penting daripada indikator vertikal.

Penilaian pembobotan faktor internal dan eksternal Kelompok Tani Harapan I dapat dilihat pada Tabel 8 dan Tabel 9.

Tabel 8. Penyusunan Bobot Faktor Internal Wisata Petik Apel Desa Madiredo

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D		Total
A						
B						
....						
Total						$\sum_{i=1}^n X_i$

Tabel 9. Penyusunan Bobot Faktor Eksternal Wisata Petik Apel Desa Madiredo

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D		Total
A						
B						
....						
Total						$\sum_{i=1}^n X_i$

- 3) Penentuan bobot setiap variabel diperoleh dengan menggunakan proporsi nilai setiap variabel dari jumlah nilai keseluruhan variabel dengan menggunakan rumus :

$$a_i = \frac{n}{\sum_{i=1}^n X_i}$$

Keterangan :

a_i : Bobot variabel ke- i

X_i : Nilai variabel ke- i

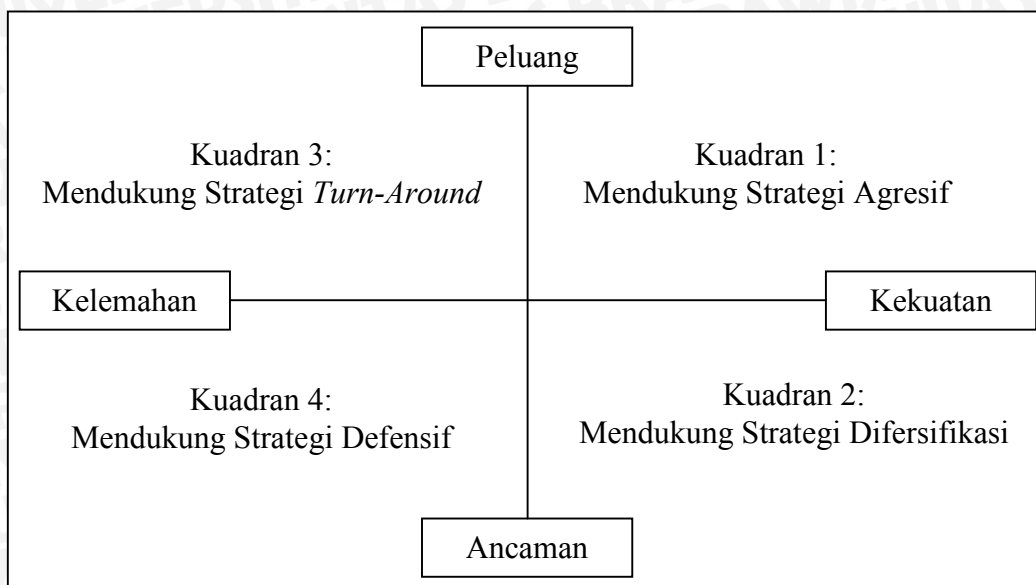
i : 1,2,3,....., n

n : Jumlah variabel

Bobot setiap faktor diperoleh dengan menentukan nilai setiap faktor terhadap total nilai keseluruhan faktor. Faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan diberikan bobot yang tinggi. Penentuan ini tidak mempedulikan apakah faktor tersebut peluang atau ancaman serta kekuatan atau kelemahan. Jumlah seluruh bobot yang diberikan pada setiap faktor harus sama dengan 1,0.

2. Tahap Pencocokan

Tahap pencocokkan dilakukan berdasarkan pada informasi yang diperoleh pada tahap input (David, 2011). Tahap ini berfokus pada penciptaan strategi alternatif dengan mencocokkan antara peluang dan ancaman eksternal dengan kekuatan dan kelemahan internal. Dalam penelitian ini, tahap pencocokkan menggunakan SWOT. SWOT akan memberikan arah, pilihan dan pengembangan perusahaan sehingga diperoleh strategi yang tepat bagi wisata petik apel Desa Madiredo. Pilihan strategi tersebut berdasarkan besarnya bobot faktor internal dan eksternal. Faktor internal berada pada posisi horizontal dan faktor eksternal berada pada posisi vertikal. Besarnya faktor internal merupakan selisih dari bobot kekuatan dan kelemahan, sedangkan besarnya faktor eksternal merupakan selisih dari bobot peluang dan ancaman. Hasil pertemuan dari faktor internal dan eksternal akan menunjukkan posisi strategi pengembangan yang dapat dilakukan. Analisis SWOT dapat digambarkan seperti gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Analisis SWOT

Sumber : Rangkuti, 2013

Kuadran 1: Pada kuadran 1 merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi wisata petik apel Desa Madiredo karena kelompok tani memiliki peluang dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan sekaligus. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kuadran 2: Pada kuadran 2, wisata petik apel Desa Madiredo menghadapi berbagai ancaman namun masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk atau pasar).

Kuadran 3: Wisata petik apel Desa Madiredo menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi kelompok tani juga menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi kelompok tani pada kuadran 3 adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4: Pada kuadran 4, wisata petik apel Desa Madiredo mengalami situasi yang sangat tidak menguntungkan karena kelompok tani menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Matrik SWOT dapat digunakan untuk membuat alternatif strategi yang mampu mencocokkan peluang dan ancaman yang dihadapi wisata petik apel Desa Madiredo dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Pembuatan matriks SWOT wisata petik apel Desa Madiredo dapat dilakukan dengan melakukan langkah-langkah berikut:

- Menuliskan peluang dan ancaman eksternal kunci wisata petik apel Desa Madiredo yang terdiri dari kondisi ekonomi wisatawan, daya dukung sosial masyarakat, kondisi lingkungan, selera wisata masyarakat, daya dukung pemerintah, perkembangan teknologi, dan persaingan sesama agrowisata.
- Menuliskan kekuatan dan kelemahan internal kunci wisata petik apel Desa Madiredo yang terdiri dari anggota kelompok tani, ketersediaan lahan apel, manajemen organisasi, pemasaran, keuangan / akuntansi, produksi dan operasi serta sarana dan prasarana.
- Mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat strategi alternatif yang ditawarkan dalam sel strategi SO yang telah tersedia.
- Mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat strategi alternatif yang ditawarkan dalam sel strategi WO yang telah tersedia.
- Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat strategi alternatif yang ditawarkan dalam sel strategi ST yang telah tersedia.
- Mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat strategi alternatif yang ditawarkan dalam sel strategi WT yang telah tersedia.

Tabel 10. Penyusunan Matriks SWOT Wisata Petik Apel Desa Madiredo

	KEKUATAN (Strengths – S)	KELEMAHAN (Weakness – W)
PELUANG (Opportunities – O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
	Kelompok Tani Harapan I menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Kelompok Tani Harapan I mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
ANCAMAN (Treats – T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
	Kelompok Tani Harapan I menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Kelompok Tani Harapan I meminimalkan kelemahan dan hindari ancaman

3. Tahap Keputusan

Tahap keputusan (*the decision stage*) merupakan tahap akhir dalam perumusan strategi. Tahap pengambilan keputusan pada strategi pengembangan wisata petik apel Desa Madiredo menggunakan matriks QSP (QSPM). Pada konsepnya, QSPM menentukan daya tarik relatif dari berbagai strategi berdasarkan faktor-faktor kunci sukses eksternal dan internal. Berikut langkah yang dilakukan untuk membuat matriks QSPM wisata petik apel Desa Madiredo, yaitu:

- Membuat daftar peluang/ancaman eksternal dan kekuatan/kelemahan internal Kelompok Tani Harapan I pada kolom paling kiri matriks QSPM
- Berikan bobot pada setiap faktor eksternal dan internal Kelompok Tani Harapan I. Bobot ini sama dengan bobot yang ada dalam matriks IFE dan EFE.
- Identifikasi berbagai strategi alternatif pada tahap pencocokan yang harus dipertimbangkan untuk diterapkan oleh wisata petik apel Desa Madiredo.
- Menetapkan nilai daya tarik (*Attractiveness Score=AS*). Tentukan nilai numerik yang menunjukkan daya tarik relatif dari setiap strategi dalam alternatif strategi terpilih. Nilai daya tarik ditentukan dengan mengevaluasi masing-masing faktor internal dan eksternal. Nilai daya tarik harus diberikan untuk masing-masing strategi untuk mengindikasikan daya tarik relatif dari suatu strategi atas strategi lainnya, dengan mempertimbangkan faktor tertentu. Nilai daya tarik adalah 1 = tidak ada daya tarik (Tidak dapat diterima), 2 = daya tarik rendah (ada peluang diterima), 3 = daya tarik sedang (kemungkinan besar dapat diterima), dan 4 = daya tarik tinggi (diterima).
- Menghitung total nilai daya tarik (*Total Attractive Score=TAS*). Nilai ini diperoleh dari perkalian bobot setiap faktor dengan AS tiap baris. Total nilai daya tarik mengindikasikan daya tarik relatif dari masing-masing alternatif strategi, dengan hanya mempertimbangkan faktor keberhasilan kunci internal dan eksternal yang terdekat. Semakin tinggi total nilai daya tarik semakin menarik alternatif strategi tersebut.
- Menghitung jumlah total nilai daya tarik. Menjumlahkan total nilai daya tarik (TAS) dalam setiap kolom strategi QSPM.

Strategi dengan nilai TAS yang tertinggi merupakan strategi yang paling tinggi daya tariknya dan paling layak untuk diimplementasikan. Nilai TAS terkecil menunjukkan bahwa alternatif pengembangan strategi bisnis ini dapat dipilih sebagai alternatif strategi yang terakhir.

Tabel 11. Penyusunan Matriks QSP Wisata Petik Apel Desa Madiredo

Faktor kunci	Bobot	Alternatif strategi							
		Strategi 1 (SO)		Strategi 2 (ST)		Strategi 3 (WO)		Strategi 4 (WT)	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan									
.....									
Kelemahan									
.....									
Peluang									
.....									
Ancaman									
.....									
Total									